

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting yakni sebagai Bahasa negara dan Bahasa nasional. Mengingat fungsi yang diemban oleh Bahasa Indonesia sangat banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap Bahasa Indonesia. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan tersebut, Bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan Bahasa Indonesia tidak dapat mengemban fungsi - fungsinya. Menurut Sunendar (2009:226) mengemukakan bahwa salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Perkembangan tingkat penguasaan keterampilan berbahasa siswa dalam masing-masing keterampilan berbahasa akan mempengaruhi penguasaan keterampilan berbahasa yang lain. Dengan kata lain, pengajaran keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Pengajaran keterampilan berbahasa mendorong siswa sepenuhnya pada pelatihan dan praktik pemakaian Bahasa sebagai alat komunikasi sehingga ia kelak mahir berkomunikasi secara nyata

di masyarakat. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era informasi dan komunikasi sekarang ini, membaca dan menulis menduduki posisi serta peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan umat manusia.

Kemampuan menulis merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama di era globalisasi saat ini. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa di atas harus diajarkan dengan sebaik mungkin mulai dari bangku SD hingga keperguruan tinggi. Namun yang terjadi saat ini adalah pembelajaran menulis di kelas dengan pemberian tugas terasa suatu pekerjaan yang membosankan dan menjenuhkan. Saat ini siswa lebih suka menonton televisi, santai, dan tidur daripada mengerjakan tugas itu, akibatnya kemampuan siswa tidak seperti yang diharapkan kurikulum.

Berdasarkan observasi awal di kelas IV SDN No. 10 Kota Barat Kota Gorontalo, ketika diberi pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis karangan terlihat 50 % siswa tidak tertarik, acuh tak acuh, beberapa siswa selalu bercakap-cakap dengan teman sebangkunya, sebagian besar siswa gaduh, dan bacaan baru selesai dalam waktu yang cukup lama. Diajukan pertanyaan, semua diam, sibuk membaca kembali teks, jawaban siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini jika dibiarkan tentu saja akan berakibat fatal bagi siswa selaku calon penerus tongkat estafet bangsa ini. Selain hal tersebut, minimnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang membuat siswa semakin tidak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Lemahnya tingkat kemampuan menulis karangan siswa merupakan kendala untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, apalagi jika metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang tepat, hal ini akan membuat nilai hasil belajar siswa semakin terpuruk berada jauh di bawah batas ketuntasan. Kenyataan praktis di lapangan ini sangat menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian dengan menguji cobakan penerapan kontekstual dalam menulis karangan siswa di SDN No. 10 Kota Barat Kota Gorontalo.

Menurut Faridli (2011:48) bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan fakta dalam kehidupan siswa. CTL lebih menekankan pada rencana kegiatan kelas yang dirancang guru. Rencana kegiatan tersebut berisi skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama siswanya sehubungan dengan topik yang akan dipelajari. Pembelajaran kontekstual lebih mementingkan strategi belajar bukan hasil belajar. Pembelajaran kontekstual mengharapkan siswa untuk memperoleh materi pelajaran meskipun sedikit tetapi mendalam bukan banyak tetapi dangkal. Pembelajaran kontekstual mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi yang dijelaskan tersebut, maka peneliti akan mengkajinya lebih dalam lagi dalam sebuah Skripsi yang diformulasikan dengan judul **“Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Menulis Karangan Siswa Kelas IV Di SDN No. 10 Kota Barat Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi seperti berikut;

- Belum diterapkan pendekatan kontekstual dalam menulis karangan di kelas IV SDN No. 10 Kota Barat Kota Gorontalo.
- Kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar pembatasan masalah mengarah pada tujuan yang akan dicapai, maka dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas dibuat batasan masalah yaitu penerapan pendekatan kontekstual dalam menulis karangan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni “Bagaimanakah penerapan pendekatan kontekstual dalam menulis karangan siswa kelas IV SDN No. 10 Kota Barat Kota Gorontalo?”.

1.5 Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka salah satu solusi dalam menulis karangan siswa kelas IV SDN No. 10 Kota Barat Kota Gorontalo adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.

- Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yakni menerapkan pendekatan kontekstual dalam menulis karangan di kelas IV SDN No. 10 Kota Barat Kota Gorontalo.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1.7.1 Guru

Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalisme dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui pendekatan kontekstual.

1.7.2 Siswa

Tindakan kelas ini menjadikan siswa akan lebih mudah memahami pelajaran Bahasa Indonesia karena pendekatan kontekstual memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bermakna.

1.7.3 Bagi sekolah

Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan pendekatan kontekstual.

1.7.4 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga pengalaman dalam penelitian.